

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nila adalah salah satu komoditas penting untuk budidaya ikan air tawar di Indonesia. Ikan nila hitam (*Oreochromis niloticus*) merupakan ikan konsumsi air tawar dengan keunggulan pertumbuhan yang cepat, kandungan protein yang tinggi, bisa dibudidayakan dengan kepadatan yang tinggi, mampu menerima pakan alami dan buatan, serta daya adaptasi yang kuat terhadap kualitas air, tahan terhadap stres dan penyakit (Noor *et al.*, 2010).

Data menunjukkan permintaan benih ikan nila pada tahun 2016 sebanyak 234.000 ekor, tahun 2017 sebanyak 247.000 ekor, tahun 2018 sebanyak 110.000 ekor, tahun 2019 sebanyak 195.000 ekor dan tahun 2020 sebanyak 475.000 ekor. Data yang diperoleh dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan peningkatan tahunan sebesar 102,9% benih ikan nila dibandingkan tahun 2016, dengan produksi benih ikan nila sebanyak 234.000 hingga 475.000 pada tahun 2020 (Lubis *et al.*, 2021). Produksi ikan nila nasional cukup bagus karena terus meningkat. Produksi ikan nila tahun 2021 Indonesia mencapai 1,35 juta ton dengan nilai Rp 33,62 triliun. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 9,63% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 1,23 juta ton dengan nilai Rp. 29,19 triliun (KKP, 2022).

Pendederan merupakan salah satu rantai yang menentukan keberhasilan kegiatan pembesaran. Pendederan merupakan kegiatan budidaya yang dilakukan sebelum benih siap tebar dalam kolam pembesaran. Penggunaan media budidaya kolam beton untuk pendederan ikan nila hitam dinilai lebih efisien karena kolam beton lebih tahan lama dan kokoh dibandingkan kolam terpal atau tanah, sehingga meminimalisir resiko kebocoran dan kerusakan. Selain itu, kolam beton juga memiliki keunggulan karena kolam beton memungkinkan kontrol kualitas air yang lebih baik, seperti suhu, pH, dan oksigen terlarut, yang penting untuk keberhasilan pendederan dan kolam beton dapat dibuat bertingkat, sehingga memaksimalkan ruang budidaya dan meningkatkan produktivitas Andi, Yogyakarta (2016). Dalam kegiatan pendederan diperlukan sistem pemeliharaan yang baik, dengan tujuan

supaya ikan yang akan ditebar kedalam kolam pembesaran memiliki kualitas dan kuantitas yang baik

1.2 Tujuan

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan panjang, kualitas air, laju pertumbuhan harian (LPH) dan *survival rate* (SR) pada pendederan ikan nila hitam di kolam beton.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis Tunas Mina Lestari

Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Tunas Mina Lestari beralamat di Jl. Raya Pacet, KM.2, Dusun Cipaku, RT/RW 01/18, Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat Kode Pos 40381.

2.2 Sejarah Singkat Tunas Mina Lestari

Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan Dan Perikanan (P2MKP) Tunas Mina Lestari merupakan Unit Pembenhian Rakyat (UPR) yaitu kelompok pembenh dan budidaya ikan air tawar. Tunas Mina Lestari didirikan pada tahun 2000 melalui SK Kepala Desa, hingga saat ini Tunas Mina Lestari telah meningkat menjadi kelas madya dan dikukuhkan oleh Camat Ciparay, selain itu Tunas Mina Lestari telah terdaftar di Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bandung dengan terbitnya SIUP (Surat Izin Usaha Perikanan).

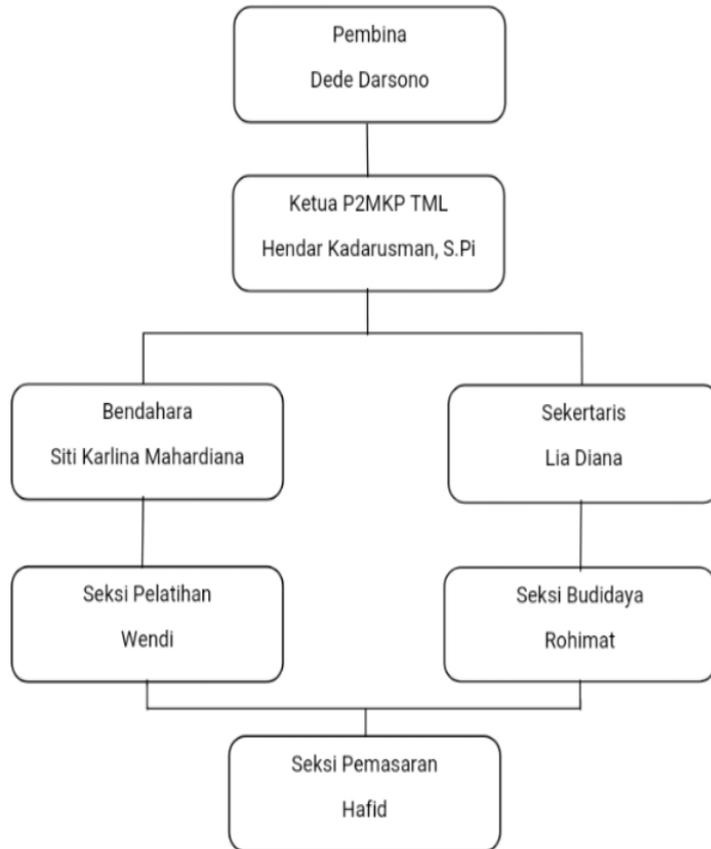
Pada tahun 2011, kelompok pembenh ikan Tunas Mina Lestari meningkat lagi perannya menjadi sebuah lembaga pelatihan mandiri di bidang perikanan. Tunas Mina Lestari menjadi Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) melalui surat penetapan Kepala BRSDM Kementerian Kelautan dan Perikanan. Berikut gambar sekretariat Tunas Mina Lestari.



(Gambar 1. Sekretariat tunas mina lestari)

2.3 Struktur Organisasi Tunas Mina Lestari

Struktur organisasi Tunas Mina Lestari dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



(Gambar 2. Struktur Organisasi Tunas Mina Lestari)